

Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S. Parman

Siti Indah Purwaning Yuwana¹, Alfi Rizka Maulidah², Adilah Alya³, Alfina Wulandari⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember¹²³⁴

ABSTRACT

Program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah inisiatif pemerintah untuk mendukung sektor produktif dengan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini memfasilitasi para pelaku UMKM agar dapat memperoleh pembiayaan melalui jalur KUR sebagai upaya mengembangkan perekonomian di Indonesia lebih meningkat lagi. Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menyalurkan program KUR kepada para pelaku UMKM. Terdapat tiga macam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di BSI, yakni KUR Super Mikro, KUR Mikro dan KUR Kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur pembiayaan KUR di BSI KCP Banyuwangi S Parman sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku, meliputi tahap permohonan, tahap input data, tahap pemutusan, dan tahap akad. Segmentasi usaha mikro yang banyak dibiayai oleh BSI KCP Banyuwangi S Parman adalah trading atau perdagangan dan jasa.

Keywords: *Kredit Usaha Rakyat, Bank Syariah Indonesia, Alur Pembiayaan*

Corresponding Author:

Alfi Rizka Maulidah
(alfirizka58@gmail.com)

Received: December 12, 2023

Revised: January 05, 2024

Accepted: Januari 28, 2024

Published: February 20, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan institusi keuangan yang berfungsi sebagai tempat bagi individu, perusahaan swasta, perusahaan milik negara, dan bahkan lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki (Mahrani, 2023). Peran bank dalam ekonomi sangat penting karena membantu dalam perdagangan dan pembayaran, baik di dalam maupun di luar negeri, serta dalam menarik dana dari masyarakat untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai industri jasa besar, bank memiliki peran krusial, terutama dalam era modern saat ini.

Di Indonesia, terdapat dua jenis sistem perbankan: konvensional dan syariah. Bank konvensional merupakan bank yang menerapkan metode bunga sebagai kebiasaan dalam operasionalnya, sedangkan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Syariah Indonesia, sebagai salah satu institusi keuangan syariah terbesar di Indonesia, terbentuk dari hasil penggabungan dari tiga bank syariah, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Tujuan penggabungan ini adalah untuk menggabungkan kelebihan masing-masing dan tersebut

dan menyediakan layanan yang lebih komprehensif serta memiliki modal yang lebih kuat (Zainal dkk., 2019).

Bank Syariah merupakan salah satu institusi keuangan yang menyelurkan pembiayaan. Pembiayaan merupakan sebuah proses penyediaan dana atau piutang yang setara, berlandaskan perjanjian, atau kesepakatan anatara institusi keuangan dan pihak lain. Pihak yang menerima pembiayaan ini diwajibkan mengembalikan dana pinjaman tersebut dengan periode yang sudah ditentukan dengan tambahan atau imbalan atau pembagian hasil yang telah disepakati diantara kedua belah pihak (UU RI No. 10 tahun 1998). Pembiayaan ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan investasi digunakan untuk jangka panjang dengan tujuan untuk mengembangkan, memodernisasi perlengkapan serta membeli peralatan untuk mendukung kelancaran usaha. Pembiayaan modal kerja yang berguna untuk membeli bahan baku dan barang-barang dagangan yang habis dalam satu siklus. Sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk keperluan pribadi, seperti pembiayaan pemilikan rumah.

Bank syariah melakukan pembiayaan untuk menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan, yang merupakan kegiatan signifikan dan memberikan manfaat besar bagi bank, nasabah, pemerintah, dan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu jenis pembiayaan yang tersedia di Bank Syariah Indonesia adalah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan bentuk pembiayaan yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Koperasi (UMKM-K) untuk modal kerja dan investasi dengan dukungan fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Program KUR ini merupakan inisiatif pemerintah, namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (Gustika, 2019). KUR terbagi menjadi tiga jenis yaitu KUR Super mikro, KUR Mikro dan KUR Kecil.

Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman merupakan salah satu lembaga keuangan islam yang bertugas untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), memberikan alternatif baru bagi wirausaha kecil dan menengah yang membutuhkan pembiayaan tanpa bunga (Wulandari & Setiyowati, 2022). Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman dipilih oleh pemerintah sebagai saluran bagi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pembiayaan KUR yang disediakan oleh BSI KCP Banyuwangi S Parman terbagi menjadi tiga macam: KUR Super Mikro, KUR Mikro, dan KUR Kecil. KUR Super Mikro mempunyai plafon mulai dari Rp. 5.000.000,- dan maksimal Rp. 10.000.000,- dengan tenor modal kerja 3 tahun sedangkan investasi 5 tahun, KUR Mikro mencakup nominal pembiayaan di atas Rp. 10.000.000,- dan maksimalnya Rp. 100.000.000,- dengan tenor modal kerja 3 tahun dan investasi 5 tahun, dan KUR Kecil mempunyai plafon dari Rp. 100.000.000,- hingga Rp. 500.000.000,- dengan tenor modal kerja 4 tahun dan investasi 5 tahun. Meskipun tidak ada bunga dalam KUR BSI, namun terdapat margin pembiayaan sebesar 6% untuk per tahunnya. Walaupun margin tersebut menyerupai bunga, bank BSI tetap mematuhi prinsip syariah dengan tidak menerapkan bunga dalam segala produk perbankan syariah yang mereka sediakan dan tawarkan kepada para nasabah. Pembiayaan KUR ini meliputi berbagai sektor usaha dan memiliki proses yang sederhana dan cepat, tanpa biaya provisi dan administrasi, serta menyediakan skema angsuran yang terjangkau.

Dalam studi yang dilakukan oleh Cut Diah Syavira (2019) disebutkan bahwa langkah-langkah pembiayaan fasilitas KUR dengan akad Murabahah di Bank BRI Syariah Cabang Medan dimulai dari inisiasi, analisis pembiayaan, persetujuan pembiayaan, hingga penandatanganan akad untuk pembiayaan. Mayoritas dana KUR dialokasikan untuk sektor perdagangan dan pertanian. Pembiayaan KUR sendiri dibagi menjadi dua jenis, anatara lain untuk modal usaha dan investasi. Pada modal kerja umumnya untuk sektor perdagangan seperti pembelian bahan baku dan perlengkapan kantor, sementara pembiayaan investasi cenderung untuk sektor usaha yang memerlukan peralatan produksi. Di BRI Syariah Cabang Medan, sebagian besar nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk modal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Rahmatur Rizki dan Dwi Hidayatul Firdaus (2023) menunjukkan bahwa BSI KC Bojonegoro menerapkan pembiayaan KUR Mikro iB dengan menggunakan akad murabahah. Proses implementasinya melalui beberapa tahapan yang telah ditetapkan oleh bank dan harus dipatuhi oleh nasabah. Setelah pencairan dana dilakukan, dilakukan pengawasan terkait penggunaan dana dengan menyusun akad perjanjian antara kedua belah pihak. Penggunaan akad murabahah bil wakalah sesuai dengan prinsip syariah karena sesuai dengan kewenangan ashliyah dan niyabiyah, sehingga akad yang dilakukan sudah memenuhi kaidah fikih (Atika Rahmatur Rizki & Dwi Hidayatul Firdaus, 2023)

2. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BSI KCP Banyuwangi S Parman dengan memberikan gambaran lengkap dan apa adanya tentang objek yang diperoleh. penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati di sekitar. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menggali sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik observasi partisipatif di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini mencakup Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdasarkan Prinsip Syariah di BSI KCP Banyuwangi S Parman.

- Wawancara

Wawancara merupakan proses penelitian yang melibatkan percakapan antara peneliti dan narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Melalui serangkaian pertanyaan, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan fokus penelitian. Pendekatan wawancara membantu mengurangi potensi kesalahan dan kekeliruan terkait dengan hasil penelitian.

- Dokumentasi

Dokumentasi mencakup catatan-catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi meliputi catatan dari proses wawancara dengan informan, gambaran suasana di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman, serta dokumentasi dari kegiatan yang diamati oleh peneliti.

c. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dan hasilnya lebih baik serta sistematis. pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga alat-alat yang diperlukan yaitu handphone dan alat tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Alur Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman

Alur pembiayaan merupakan serangkaian langkah yang harus dilewati sebelum dana pembiayaan disetujui untuk disalurkan. Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu bank dalam mengevaluasi permohonan pembiayaan. Sebelum proses pembiayaan dimulai, calon nasabah diharuskan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank.

Berdasarkan wawancara yang sudah dijelaskan peneliti maka akan diuraikan langkah-langkah alur pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman. KUR di BSI ada tiga macam, yakni KUR Super Mikro, KUR Mikro dan KUR Kecil. Pada alur pembiayaan ketiga KUR tersebut memiliki alur yang sama, akan tetapi yang

membedakan hanya ada di plafon pembiayaannya saja. Adapun beberapa syarat untuk mendapatkan pembiayaan KUR di BSI KCP Banyuwangi S Parman adalah::

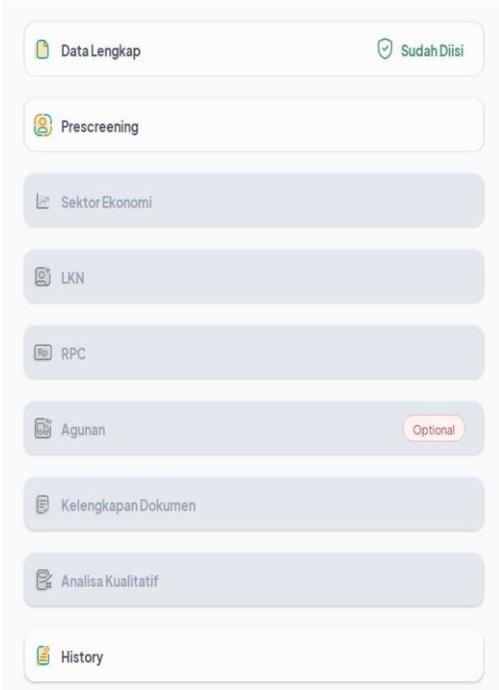
- a. Warga Negara Indonesia yang cakap hukum
- b. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah
- c. Usaha nasabah telah berjalan minimal 6 bulan.
- d. Fotocopy KTP nasabah dan pasangan
- e. Fotocopy kartu keluarga dan akta nikah
- f. Menyertakan legalitas usaha nasabah.
- g. Tidak dikenakan biaya administrasi (0%).
- h. NPWP, jika mengajukan pembiayaan lebih dari Rp. 50.000.000,-.
- i. Tidak boleh memiliki pinjaman Modal kerja/investasi/Mobil di bank manapun

Setiap institusi keuangan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk nasabahnya, termasuk Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman yang berharap dapat meningkatkan ekonomi nasabah dengan memberikan pembiayaan BSI KUR. Berikut adalah tahapan pembiayaan BSI KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman:

1. Tahap permohonan pembiayaan

Calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan KUR langsung ke Bank Syariah Indonesia. Calon nasabah harus datang ke kantor BSI selama jam operasional dengan membawa persyaratan yang sudah ditentukan dan Mereka juga perlu mengisi formulir aplikasi pembiayaan yang telah disediakan oleh bank. Apabila permohonan nasabah sudah diterima oleh pihak bank, maka untuk selanjutnya survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang calon nasabah dari berbagai sumber.

2. Input data dan dokumen melalui I-Kurma



Data Lengkap	Sudah Diisi
Prescreening	
Sektor Ekonomi	
LKN	
RPC	
Agunan	Optional
Kelengkapan Dokumen	
Analisa Kualitatif	
History	

Gambar 1. Dokumen yang harus di Input
Sumber: Aplikasi I-Kurma

Pada tahap ini, setelah nasabah telah melengkapi semua persyaratan, Micro Relationship Manager (MRM) dari pihak bank akan memasukkan data nasabah ke dalam

aplikasi I-Kurma dan melakukan evaluasi terhadap calon nasabah untuk menentukan apakah layak atau tidaknya mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari bank..

Langkah awal yang dilakukan oleh pihak Micro Relationship Manager (MRM) adalah memasukkan dokumen dan data calon nasabah beserta pasangannya ke dalam sistem. Data tersebut mencakup informasi pribadi calon nasabah dan alamat usaha yang dimiliki oleh mereka. Setelah data dan dokumen dimasukkan, langkah selanjutnya adalah melakukan Pre-Screening terhadap calon nasabah dan pasangannya untuk memeriksa apakah mereka memiliki catatan buruk yang tercantum dalam SLIK OJK, memiliki nomor dokumen asli, dan tidak terdaftar dalam pembiayaan KUR lainnya.

Tahap ketiga melibatkan analisis sektor ekonomi, yang mencakup tujuan penggunaan pembiayaan, bidang usaha nasabah, sifat pembiayaan, jenis penggunaan, jenis penggunaan Lembaga Keuangan Bank Umum (LBU), jenis pembiayaan LBU, sifat pembiayaan LBU, kategori pembiayaan LBU, serta sektor ekonomi dan hubungan nasabah dengan bank.. Selanjutnya, pada tahap keempat, terjadi proses Laporan Kunjungan Nasabah (LKN) yang mencakup informasi kunjungan, analisis keuangan, analisis kebutuhan modal kerja, dan rekomendasi fasilitas pembiayaan yang sesuai.

Setelah terverifikasi bersih dan aman, langkah selanjutnya adalah melakukan survei tempat tinggal dan usaha, mengevaluasi karakteristik agunan jika diserahkan, serta proses lain yang relevan. Setelah informasi ini diinput ke dalam aplikasi I-Kurma, hasil perhitungan Risiko Pembiayaan dan penilaian agunan akan muncul, menandakan apakah statusnya aman (Hijau) atau perlu perhatian khusus (Kuning). Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melengkapi dokumen persyaratan lainnya sesuai dengan hasil perhitungan dan penilaian yang telah diberikan.

Pada tahap keenam, fokusnya adalah pada agunan. Tim akan menyusun daftar agunan dan melakukan penilaian khusus terhadap agunan untuk produk KUR Kecil. Agunan ini dapat berupa Sertifikat Hak Milik (SHM), BPKB, maupun Deposito. Jika agunan tersebut adalah kendaraan, maka perlu dilakukan pengecekan terkait identifikasi kendaraan, spesifikasi, detail, dan harga kendaraan. Selanjutnya, agunan akan diikat, dan tim Micro Relationship Manager (MRM) akan memberikan keterangan terkait marketability dari agunan tersebut.

Pada tahap ketujuh, tim MRM akan menyelesaikan kelengkapan dokumen, termasuk dokumen pribadi, dokumen usaha, dan dokumen agunan. Semua dokumen akan difoto dan diunggah ke aplikasi I-Kurma oleh MRM..

Selanjutnya, pada tahap kedelapan, dilakukan analisis kualitatif yang merangkum semua data yang telah diinput mulai dari tahap pertama hingga kelengkapan dokumen. Analisis ini mencakup kesimpulan apakah nasabah direkomendasikan untuk mendapatkan pembiayaan atau tidak. Pada tahap ini, MRM telah menyelesaikan proses input data calon nasabah.

3. Tahap Pemberian Keputusan

Pada tahap keempat ini melibatkan pengiriman hasil analisis kepada pemutus, yaitu Branch Manager, yang bertanggung jawab untuk menentukan apakah nasabah layak untuk mendapatkan pembiayaan atau tidak. Setelah keputusan mengenai pembiayaan dikeluarkan, proses dilanjutkan ke Back Office untuk mencetak akad dan melengkapi dokumen yang diperlukan untuk akad, seperti pesanan kepada notaris jika diperlukan, asuransi jiwa, dan hal-hal lainnya.

4. Tahap Akad Pembiayaan

Tahap akad pembiayaan ini melibatkan penyelesaian semua dokumen yang diperlukan dan pencetakan akad. Setelah itu, pihak bank akan menghubungi nasabah untuk datang ke kantor BSI untuk menandatangani akad pembiayaan bersama dengan MRM dan Branch Manager. Dalam pembiayaan KUR di BSI KCP Banyuwangi S Parman, jenis akad yang umum digunakan adalah akad murabahah yang diwakilkan oleh akad wakalah. Sebelum

proses akad, akan dibacakan Surat Pernyataan Pembiayaan (SP3) terlebih dahulu, kemudian nasabah akan diwakilkan melalui akad wakalah sebelum dilakukan akad murabahah..

Penelitian menunjukkan bahwa tahapan pembiayaan KUR di BSI KCP Banyuwangi S Parman sesuai dengan standar operasional prosedur dan prinsip syariah. Sesuai dengan teori Kasmir, proses peminjaman yang sehat adalah yang halal, sehat, dan memberikan keuntungan bagi nasabah dan bank. Tahapan yang harus dilalui dalam memberikan pembiayaan mencakup persiapan, pelaksanaan pembiayaan, administrasi, dan supervisi. Alur pembiayaan KUR di BSI sesuai dengan prinsip syariah karena prosesnya, mulai dari akad hingga analisis, telah sesuai dengan Fatwa-MUI.

b. Segmentasi Usaha Mikro yang Banyak Dibiayai di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S Parman.

KUR Mikro di bank diberikan prioritas kepada kegiatan produktif seperti layanan di sektor produksi, budidaya perikanan, pertanian, peternakan, perburuan dan industri pengolahan. Penyaluran KUR Mikro harus mematuhi prioritas ini untuk mencapai target penyaluran yang telah disepakati oleh komite kebijakan melalui forum rapat koordinasi.

Segmentasi usaha mikro yang banyak dibiayai oleh BSI KCP Banyuwangi S Parman ada beberapa jenis antara lain :

1. Trading atau Perdagangan

BSI KCP Banyuwangi S Parman lebih banyak memberikan Pembiayaan KUR di sektor trading atau perdagangan. Nasabah dapat memilih antara pembiayaan untuk modal kerja atau investasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh nasabah. Perdagangan disini dapat berupa usaha toko sembako, usaha bengkel, usaha kue, usaha jual ayam petelur dan ayam potong, toko buah-buahan, dan lain sebagainya. Jika nasabah memilih modal kerja, pembiayaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha. Sedangkan jika memilih investasi, dana tersebut dapat digunakan untuk membeli kendaraan, mendirikan tempat usaha baru, dan lainnya.

2. Jasa

Segmentasi jasa merupakan salah satu usaha yang banyak dibiayai oleh KUR di BSI Banyuwangi S Parman. Jasa yang dimaksud yakni meliputi jasa transportasi, bengkel, dan service AC. Nasabah disegmentasi jasa ini dapat mengajukan KUR untuk memperbaiki peralatan, meningkatkan stok barang, melatih karyawan, dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa alur pengajuan pembiayaan KUR dimulai dari tahap permohonan pembiayaan, calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan KUR dan datang ke kantor BSI untuk mengisi formulir aplikasi pembiayaan yang telah disediakan oleh bank. Setelah dokumen diterima, maka bank melakukan survei terhadap calon nasabah, usaha yang dimiliki serta agunan apabila menyerahkan. Tahap selanjutnya yaitu input data dan dokumen melalui I-Kurma, pada tahap ini penginputan data dimulai dari mengisi data lengkap calon nasabah, preescreening, sektor ekonomi, LKN, RPC, agunan, kelengkapan dokumen, hingga analisa kualitatif. Kemudian tahap pemberian keputusan, yang mana pemberian keputusan ini dilakukan oleh Branch Manager dan dilanjutkan ke Back Office untuk cetak akad lalu. Tahap terakhir yaitu akad pembiayaan.

Segmentasi usaha mikro yang banyak dibiayai BSI KCP Banyuwangi S Parman yaitu perdagangan (seperti toko sembako, bengkel, usaha kue, dan lain sebagainya) dan jasa (seperti jasa transportasi, bengkel, dan service AC). Nasabah dapat memilih antara pembiayaan modal kerja atau investasi sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan modal kerja digunakan untuk kebutuhan yang habis dalam satu siklus, sedangkan investasi digunakan untuk kebutuhan jangka panjang seperti pembelian kendaraan atau pendirian tempat usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Rahmatur Rizki, D. H. F., & Dwi Hidayatul Firdaus, D. H. F. (2023). Analisa Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia. *JOURNAL OF ISLAMIC BUSINESS LAW*, 7(03). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>
- Gustika, R. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan masyarakat ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107-115. <https://doi.org/10.31846/jae.v4i2.154>
- Mahrani, W. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 164-177. <https://doi.org/10.62214/jaw.v1i2.138>
- Masruroh, N., Siti Indah P. Y., Jufan A. A., (2023). The Competitive Advantage of Halal-Certified Food in International Trade by PT Mitratani Dua Tujuh Jember. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*. 2(2), 296-317, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Syafira, Cut Diah. (2019). Proses Pembiayaan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan Akad Murabahah di PT Bank Syariah Cabang Medan. *Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Pembiayaan
- Wulandari, A. S., & Setiyowati, A. (2022). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Rungkut 1. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 140-146. <https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6502>
- Zainal, V. R., Widodo, D. S., & Subagja, I. K. (2019). Indonesia Islamic Banking Readiness in Facing the ASEAN Economic Community, in Terms of Islamic Banking Disclosure and Performance Indices. *Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), p25. <https://doi.org/10.30560/jems.v2n2p25>